

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DAN  
METODE PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HOREY  
(Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di SMK Negeri 3 Buduran)

**Sholichah Ary Martini**

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [Chee3nfa\\_240716@yahoo.com](mailto:Chee3nfa_240716@yahoo.com)

**Meini Sondang S.**

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [meini.sondang@yahoo.co.id](mailto:meini.sondang@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* lebih baik dari metode pembelajaran *course review horey*, maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* dan metode pembelajaran *course review horey* pada mata pelajaran sistem komputer .

Metode yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu “*Non Equivalen Control Design*”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ SMKN 3 Buduran. Diambil sampel sebanyak 2 kelas, kelas X TKJ 1 sebagai kelas eksperimen dan X TKJ 2 sebagai kelas kontrol. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajarnya digunakan teknik analisis data uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *pretest* pada siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* sama rendah dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *course review horey*. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *course review horey*. Dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (X TKJ 1) adalah 91,3 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol (X TKJ 2) adalah 84,8 serta diperoleh  $t_{hitung} = 3,129 > t_{tabel} = 1,67$  dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Ini menunjukkan bahwa perbandingan metode pembelajaran *snowball throwing* lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran *course review horey*.

Penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dan metode pembelajaran *course review horey* dapat digunakan sebagai inovasi baru dalam pembelajaran dalam rangka menuntaskan hasil belajar siswa, sehingga pendekatan ini dapat diterapkan pada mata diklat lain yang sesuai.

**Kata kunci** : metode pembelajaran snowball throwing, metode pembelajaran course review horey, hasil belajar siswa, respon siswa.

**Abstract**

This research aimed to know the whether of student learning achievement which used snowball throwing instruction method better than course review horey instruction method. Researcher conducting this research by using snowball throwing instruction method and course review horey instruction method on lesson of Computer System.

Method used was quasi experiment with research design “*Non Equivalent Control Design*”. The population in this research was students in grade X TKJ SMKN 3 Buduran. Samples taken were 2 classrooms, X TKJ 1 as experiment classroom and X TKJ 2 as control classroom. To know the differences of learning achievement it was used t-test analysis technique.

Yield of the research shows that pretest achievement of student before using snowball throwing instruction method was as low as course review horey instruction method. Posttest result shows that students which used snowball throwing instruction method have learning achievement higher than students which using course review horey instruction method. The average learning achievement of experiment classroom (X TKJ 1) was 91.3 and average learning achievement of control classroom (X TKJ 2) was 84,8 also obtained  $t_{calculation} = 3.129 > t_{table} = 1.67$  with significance degree 5%. These is shows that the comparison of snowball throwing instruction method better than course review horey instruction method.

The application of learning methods snowball throwing and learning methods horey course reviews can be used as a new innovation in learning in order to complete the learning outcomes of students, so this approach can be applied to another kind appropriate of training.

**Keyword** : snowball throwing instruction method, course review horey instruction method, students learning achievement, student response

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia juga merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan yang berkualitas. Mutu dan relevansi pendidikan pada pendidikan tingkat menengah di Indonesia pada umumnya kurang diperhatikan. Hal ini nampak pada rendahnya prestasi akademik, daya kreatifitas dan sikap kemandirian siswa.

SMK Negeri 3 Buduran memiliki mata pelajaran pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan adalah sistem Komputer. Hasil dari pengamatan penulisan saat melakukan PPL II di SMK Negeri 3 Buduran tahun 2012 menyatakan bahwa metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh sebagian besar guru SMK Negeri 3 Buduran masih menggunakan Model Pembelajaran Langsung. Saat siswa menerima materi pelajaran yang kompleks, membutuhkan pengertian atau hafalan yang kuat dan menjelaskan lebih banyak tentang teori, justru siswa dibosankan oleh suasana dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi menurun yaitu dari nilai 88,14 menjadi nilai 80,85. Hal ini yang menjadi alasan mendasar untuk mengadakan penelitian pada metode pembelajaran di SMK Negeri 3 Buduran, supaya dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami di SMK Negeri 3 Buduran Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan terkait mata pelajaran tersebut. Sehingga diharapkan siswa dapat mempelajari materi dengan hasil belajar yang maksimal.

Oleh karena itu dalam penelitian ini ingin diketahui terlebih dahulu perbandingan hasil belajar siswa antara metode pembelajaran *snowball throwing* dan metode pembelajaran *course review horey*. Karena disana menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* dan metode pembelajaran *course review horey* pada mata pelajaran Sistem Komputer. Supaya didapat hasil yang baik untuk menyelesaikan masalah di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Course Review Horey* (Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di SMK Negeri 3 Buduran)".

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang diajukan adalah Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran *course review horey* pada mata pelajaran sistem komputer? Serta bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan metode

*snowball throwing* dan proses pembelajaran dengan metode *course review horey* ?

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran *course review horey* pada mata pelajaran sistem komputer. Serta Untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan metode *snowball throwing* dan proses pembelajaran dengan metode *course review horey*.

Penelitian ini dibatasi hanya pada mata pelajaran sistem komputer, kompetensi dasar meliputi memahami sistem bilangan dan memahami fungsi gerbang logika.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. " Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya." (dalam Slameto, 2010:2)

Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik di mana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari siswa lain (Miftahul Huda, 2013:226). Pembelajaran menggunakan pendekatan *snowball throwing* yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Adapun beberapa langkah-langkah dalam melaksanakan metode pembelajaran *snowball throwing* adalah Asmani (2012 :47) a) guru menyampaikan materi yang akan di sajikan, b) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, c) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, d) kemudian siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menulis satu pertanyaan (apa saja) yang menyangkut materi yang sudah di jelaskan oleh ketua kelompok, e) kertas yang berisi pertanyaan tersebut kemudian dibuat seperti bola dan di lemparkan dari siswa satu ke siswa yang lain, f) setelah waktu melempar habis setiap siswa akan mendapatkan satu bola

kertas yang berisi pertanyaan siswa tersebut kemudian diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian, g) guru mengadakan evaluasi tentang materi yang baru saja dijelaskan, h) guru menutup pembelajaran.

Pembelajaran *course review horey* adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Adapun beberapa langkah-langkah dalam melaksanakan metode pembelajaran *course review horey* adalah (Suprijono, 2010:129) a) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, b) guru mendemonstrasikan / menyajikan materi, c) memberikan siswa tanya jawab, d) untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa, e) guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (✓) dan salah diisi tanda silang (x), f) siswa yang sudah mendapat tanda ✓ vertical atau horizontal, atau diagonal harus berteriak hore atau yel-yel lainnya, g) nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh, h) penutup.

Sistem bilangan digital adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengukur suatu nilai atau besaran yang bersifat tetap atau tidak teratur dalam bentuk diskrit digit atau angka. Sistem Bilangan, ada 4 jenis sistem bilangan yaitu Biner, Desimal, Oktal dan Hexadesimal. Konversi bilangan adalah mengubah suatu sistem bilangan menjadi sistem bilangan lain.

Gerbang logika merupakan dasar pembentuk system digital. Gerbang logika beroperasi pada bilangan biner 1 dan 0. Gerbang logika digunakan dalam berbagai rangkaian elektronik dengan system digital. Berkaitan dengan tegangan yang digunakan maka tegangan tinggi berarti 1 (high) dan tegangan rendah adalah 0 (low). Semua sistem digital disusun hanya menggunakan tiga gerbang yaitu: AND, OR, NOT, NAND, NOR, Ex-OR dan Ex-NOR..

## METODE

Pada Penelitian ini, metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Peneliti menggunakan penelitian eksperimen tipe *Quasi Ekperimental Design* dengan *Nonequivalent Control Group Design* dengan desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiono, 2011:116).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Buduran pada semester genap 2013/2014 dengan populasi penelitian adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik

Komputer dan Jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan dan sampel penelitian diambil 2 kelas yaitu X TKJ 1 sebagai kelas eksperimen dan X TKJ 2 sebagai kelas kontrol. Masing-masing tiap kelas ada 30 siswa.

Pada desain ini terdapat dua kelompok yang digunakan untuk penelitian, yang terdiri dari kelompok kontrol (yang diberi perlakuan berupa metode pembelajaran *Course Review Horey*) dan kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan berupa metode pembelajaran *Snowball Throwing*). Desain pada rancangan penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 1**  
***Quasi Eksperimental Design Tipe Nonequivalent Control Group Design***

|       |       |       |
|-------|-------|-------|
| $O_1$ | $X_1$ | $O_2$ |
| $O_3$ | $X_2$ | $O_4$ |

(Hamid D, 2011:202)

Keterangan :  $X_1$  = Perlakuan atau pembelajaran metode *snowball throwing*,  $X_2$  = Perlakuan atau pembelajaran metode *course review horey*,  $O_1$  = Hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum di beri pembelajaran/perlakuan metode *snowball throwing*,  $O_2$  = Hasil belajar siswa kelas eksperimen sesudah di beri pembelajaran/perlakuan metode *snowball throwing*,  $O_3$  = Hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum di beri pembelajaran/perlakuan metode *course review horey*,  $O_4$  = Hasil belajar siswa kelas kontrol sesudah di beri pembelajaran/perlakuan metode *course review horey*

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode : (1) Validasi instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Validasi instrumen dilakukan oleh para ahli yang terdiri dari 2 dosen teknik elektro Unesa dan 2 guru SMK Negeri 3 Buduran dan kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus hasil rating, (2) Metode tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi model pembelajaran yang telah direncanakan dan kemudian dianalisis menggunakan uji-t satu pihak untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen. Tes yang digunakan dalam bentuk pemberian soal. Soal yang digunakan adalah soal yang telah divalidasi dan dianalisis butir untuk mengetahui soal yang layak yang digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap perangkat pembelajaran yang menggunakan metode

pembelajaran *Snowball Throwing* dan metode pembelajaran *Course Review Horey* yang terdiri dari 1) RPP, 2) Modul, 3) Angket respon siswa dan 4) Butir Soal. Setelah dilakukan validasi, Maka hasil keseluruhan nilai validasi dari setiap perangkat sebagaimana berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Rata-Rata Validasi Instrumen Pembelajaran**

| No | Jenis Intrumen                         | Hasil   | Keterangan |
|----|--|---------|------------|
| 1  | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | 84,06 % | Layak      |
| 2  | Modul                                  | 83,5 %  | Layak      |
| 3  | Angket Respon Siswa                    | 79,58 % | Layak      |
| 4  | Butir Soal                             | 81%     | Layak      |

Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi yang telah dibahas pada Tabel 2, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan layak. Sesuai dengan skala Likert (Riduwan, 2006:13) bahwa instrument penelitian dinyatakan layak apabila mempunyai angka 61% - 80%.

Sebelum melaksanakan penelitian dilakukan pengujian butir soal yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kevalidan soal yang akan dijadikan evaluasi *pretest* dan *posttest* pada kelas X TKJ. Pengujian butir soal dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 50 soal kepada kelas XI TKJ dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Terdapat 50 butir soal yang telah dinyatakan valid oleh validator. Walaupun terdapat beberapa soal yang dinyatakan tidak valid, masih terdapat soal yang mewakili aspek kognitif yang mencakup semua aspek yang ada pada soal yang dinyatakan gugur tersebut. Hasil dari pengujian butir soal evaluasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Reliabilitas Soal, dari hasil analisis reliabilitas soal diketahui bahwa butir soal yang baik tidak hanya valid tetapi reliabel. Reliabel berhubungan dengan keajegan yang artinya berapakahpun soal tersebut diujikan mempunyai nilai yang hampir sama. Reliabel juga berhubungan dengan *Rxy product moment*. Dapat disimpulkan bahwa soal dikatakan reliabel apabila mempunyai  $Rxy_{hitung} > Rxy_{tabel}$ . Dengan N = 30 siswa dan berdasarkan tabel  $Rxy_{product\ moment}$  0,367. Reliabelitas butir soal dihitung melalui *anates4* dan didapatkan nilai *Rxy* hasil soal evaluasi adalah  $Rxy_{hitung} = 0,95$ . Dari nilai  $Rxy_{hitung} = 0,95$  dapat dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas soal tersebut tinggi, sesuai dengan kriteria pada tabel reliabilitas berikut:

**Tabel 3 Indeks Reliabilitas Butir**

| Indeks reliabilitas          | Penafsiran butir |
|------------------------------|------------------|
| $0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ | Sangat rendah    |
| $0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$ | Rendah           |
| $0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$ | Sedang           |
| $0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$ | Tinggi           |
| $0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$ | Sangat Tinggi    |

Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal evaluasi yang digunakan untuk soal *pre-test* dan *post-test* dikatakan reliabel dan dapat digunakan penelitian untuk kelas eksperimen dan kontrol.

2) Taraf Kesukaran Soal, dari hasil analisis taraf kesukaran soal evaluasi yang telah diujikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan yaitu : mudah, sedang, sukar. Maka sesuai dengan perhitungan menggunakan program *AnatesV4* di lampiran 3 didapatkan data sebagai berikut :

**Tabel 4 Taraf Kesukaran Soal Evaluasi**

| Penafsiran | Butir Soal   | Jumlah |
|------------|--|--------|
| Mudah      | 1, 3, 5, 8, 12, 13, 18, 20, 21, 38, 39, 42, 46   | 13     |
| Sedang     | 2, 4, 6, 7, 11, 14, 15, 16, 17, 19, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 31, 32, 35, 36, 37, 41, 45 | 23     |
| Sukar      | 9, 10, 25, 28, 30, 33, 34, 40, 43, 44, 47, 48, 49, 50                                  | 14     |
|            | Jumlah   | 50     |

3) Daya Beda, dari hasil daya beda soal diketahui bahwa butir soal yang baik adalah butir soal yang dapat membedakan siswa yang pintar (kelompok atas) dan siswa yang kurang pintar (kelompok bawah). Kelompok atas dan kelompok bawah diperoleh dari  $27\% \times$  jumlah seluruh sampel. Dengan N = 30 siswa maka jumlah masing-masing kelompok adalah 8 orang. Pada tahap ini hanya soal yang valid saja yang dianalisis daya beda butirnya. Hasil perhitungan indeks daya beda butir dengan menggunakan program *anatesV4* sesuai dengan lampiran 3 maka diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 5 Daya Beda Soal Evaluasi**

| D           | Penafsiran  | Butir Soal   | Jumlah |
|-------------|-------------|--|--------|
| 0,00 – 0,20 | Jelek       | 11, 16, 20, 25, 49, 50   | 6      |
| 0,20 – 0,40 | Cukup       | 3, 10, 12, 13, 22, 24, 28, 39, 40, 46  | 10     |
| 0,40 – 0,70 | Baik        | 4, 9, 18, 19, 26, 27, 30, 38, 43, 44   | 10     |
| 0,70 – 1,00 | Baik Sekali | 1, 2, 5, 6, 7, 8, 14, 15, 17, 21, 23, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 41, 42, 45, 47, 48 | 24     |
|             | Jumlah      |  | 50     |

4) Validitas Soal, dari hasil analisis validitas diketahui bahwa butir soal dikatakan valid apabila mempunyai nilai korelasi (r) diatas  $r_{kritis}$  yaitu 0,30. Berdasarkan tabel *product moment* nilai  $Rxy_{tabel}$  untuk N=30 dengan  $\alpha = 0,05$  didapatkan hasil 0,637. Dengan demikian butir soal dinyatakan valid apabila mempunyai  $Rxy_{hitung}$  lebih besar dari  $Rxy_{tabel}$ . Hasil perhitungan validitas butir soal

menggunakan anates4 seperti dilampiran 3 dan hasilnya disajikan pada Tabel 3 berikut :

**Tabel 6 Validitas Butir Soal Evaluasi**

| Keterangan    | Butir Soal   | Jumlah    |
|---------------|--|-----------|
| Valid         | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47 dan 48 | 40        |
| Tidak Valid   | 11, 12, 13, 16, 20, 24, 25, 46, 49 dan 50  | 10        |
| <b>Jumlah</b> |  | <b>50</b> |

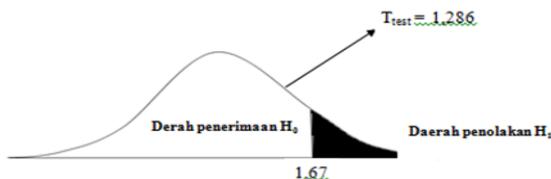
Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dan metode Pembelajaran *Course Review Horey*, maka dilakukan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

Perhitungan uji-t (menggunakan *software* SPSS versi 17.0) dari hasil *pre-test* dapat dilihat pada Tabel 7 :

**Tabel 7 Perhitungan Uji-T dari Hasil Pre-Test**

| Independent Samples Test |                             |   |      |                              |        |                 |                 |                       |   |         |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
|                          |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |   |         |
|                          |                             | F                                       | Sig. | T                            | Df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |         |
|                          |                             |   |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper   |
| Nilai_ pretest           | Equal variances assumed     | 2.356                                   | .130 | 1.286                        | 58     | .203            | 1.75000         | 1.36045               | -.97323                                   | 4.47323 |
|                          | Equal variances not assumed |   |      | 1.286                        | 51.604 | .204            | 1.75000         | 1.36045               | -.98043                                   | 4.48043 |

Dari hasil analisis nilai *pre-test* dengan menggunakan uji-t seperti pada tabel 7 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,286 dengan taraf signifikansi sebesar 0,130. Sedangkan diketahui nilai  $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$  derajat kebebasan  $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 58$ . Nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,67155 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 1.286 < t_{tabel} = 1.671$ .



**Gambar 1 Kurva Distribusi Uji-t Pretest**

Dari Gambar 1 kurva distribusi uji-t terlihat bahwa  $t_{hitung}$  berada pada penerimaan  $H_0$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen sama rendah dengan hasil belajar siswa

kelas kontrol sebelum diterapkan model pembelajaran yang berbeda.

Dan saat proses pembelajaran berakhir maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran serta model pembelajaran yang telah diberikan. Hipotesis hasil belajar siswa dirumuskan sebagai berikut :  $H_0$  = hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Snowball Throwing* lebih rendah sama dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Course Review Horey*;  $H_1$  = hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Course Review Horey*.

Dan perhitungan dengan menggunakan uji-t satu pihak atau menggunakan SPSS versi 17.0 dengan uji *Independent Samples Test* adalah sebagai berikut :

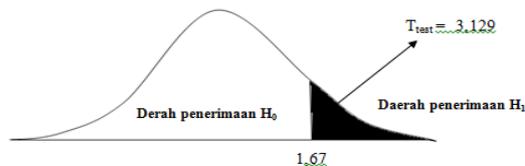
**Tabel 8 Perhitungan Uji-t Hasil Nilai Akhir**

|                |            | Group Statistics |                |                 |        |  |
|----------------|------------|------------------|----------------|-----------------|--------|--|
| Model_kelas    | N          | Mean             | Std. Deviation | Std. Error Mean |        |  |
| Nilai_ postest | Eksperimen | 30               | 89.0133        | 3.46994         | .63352 |  |
|                | Kontrol    | 30               | 85.9667        | 4.05100         | .73961 |  |

| Independent Samples Test |                             |   |      |                              |        |                 |                 |                       |   |         |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
|                          |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |   |         |
|                          |                             | F                                       | Sig. | T                            | Df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |         |
|                          |                             |   |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper   |
| Nilai_ Postest           | Equal variances assumed     | .164                                    | .687 | 3.129                        | 58     | .003            | 3.04667         | .97384                | 1.09731                                   | 4.99602 |
|                          | Equal variances not assumed |   |      | 3.129                        | 56.663 | .003            | 3.04667         | .97384                | 1.09633                                   | 4.99700 |

Dari hasil analisis nilai *pre-test* dengan menggunakan uji-t seperti pada tabel 8 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,129 dengan taraf signifikansi sebesar 0,687. Sedangkan diketahui nilai  $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$  derajat kebebasan  $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 58$ . Nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,671 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3,129 > t_{tabel} = 1,671$ .



**Gambar 2 Kurva Distribusi Uji-t Postest**

Dari Gambar 2 kurva distribusi uji-t terlihat bahwa  $t_{hitung}$  berada pada penolakan  $H_0$  sehingga  $H_0$  ditolak dan

$H_1$  diterima. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Snowball Throwing lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Course Review Horey*.

**Tabel 9 Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa**

| Kelas      | Rata-rata Pretest | Rata-rata Nilai Akhir | Kemajuan Belajar |
|------------|-------------------|-----------------------|------------------|
| Eksperimen | 62,9              | 91,3                  | 28,4             |
| Kontrol    | 61,1              | 84,8                  | 23,7             |

Peneliti tak hanya melakukan *Pretest*, *Posttest* dan *treatment* (perlakuan) yang berupa metode *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen dimana dalam hal ini adalah sebagai subjek penelitian. Peneliti juga memberikan angket respon terhadap siswa sebagai tolak ukur bahwa pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing* tidak hanya baik digunakan, tetapi juga menjadikan siswa lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah presentase respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan metode *Snowball Throwing*.

Rata-rata dari respon siswa yang menjawab setuju 68.90%, sehingga respon siswa terhadap pembelajaran metode pembelajaran *snowball throwing*. Rata-rata dari respon siswa yang menjawab setuju 64.30%, sehingga respon siswa terhadap pembelajaran metode pembelajaran *course review horey*. Dengan diterapkannya metode pembelajaran *snowball throwing* mendapat respon yang baik pula dari siswa. Hal tersebut terbukti dengan hasil yang diperoleh adalah 68.90% siswa menyatakan setuju bahwa penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat memotivasi agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi ajar yang diberikan dalam hal ini berupa materi sistem komputer.

Maka disimpulkan bahwa hasil respon pada kelas yang menggunakan metode Pembelajaran *snowball throwing* lebih baik di bandingkan kelas yang menggunakan metode pembelajaran *course review horey* untuk mengajarkan materi pada mata pelajaran sistem komputer di SMKN 3 buduran.

Dengan latar belakang serta berbagai macam masalah tentang keaktifan dan respon siswa dalam proses belajar mengajar mengingat metode pembelajaran di sekolah yang selama ini telah diketahui kurang adanya variasi sehingga siswa kerap kali mengalami kejenuhan. Hal tersebut sekaligus menjadi alasan peneliti untuk menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing* dan metode *course review horey* untuk siswa kelas X TKJ pada mata pelajaran sistem komputer, maka dilakukanlah penelitian dengan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dan metode *course review horey* sesuai dengan RPP yang telah dibuat berdasarkan fase-fase yang ada pada metode pembelajaran *snowball throwing* dan metode *course review horey*.

Setelah penelitian dilaksanakan, selanjutnya dari keseluruhan pengolahan data hasil belajar dan respon siswa maka dapat dilihat bahwa siswa kelas X TKJ 1 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa metode pembelajaran *snowball throwing* memperoleh peningkatan hasil belajar siswa sebesar 28,4 dan kelas X TKJ 2 sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan metode pembelajaran *course review horey* memperoleh peningkatan hasil belajar siswa sebesar 23,7. Juga dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menggunakan uji-t memperoleh kesimpulan bahwa  $H_1$  atau hipotesis yang berbunyi hasil belajar siswa yang menggunakan metode Pembelajaran *snowball throwing* lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *course review horey*, **diterima**. Dengan hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3,129 > t_{tabel} = 1,671$ . Karena  $3,129 > 1,670$  maka jatuh pada daerah **penolakan  $H_0$  sehingga  $H_1$  diterima**

Dengan diterapkannya metode Pembelajaran *snowball throwing* mendapat respon yang baik pula dari siswa. Hal tersebut terbukti dengan 64,30 % siswa menyatakan setuju bahwa penerapan metode Pembelajaran *snowball throwing* dapat memotivasi agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi ajar yang diberikan dalam hal ini berupa materi sistem komputer.

Dari berbagai ulasan keseluruhan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Buduran – Sidoarjo dengan menerapkan metode Pembelajaran *snowball throwing* dan metode pembelajaran *course review horey* untuk kedepannya dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

**PENUTUP**

**SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan didapatkan :

- 1) Dari hasil perhitungan pada nilai nilai akhir menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 3,129. Dengan nilai  $t_{tabel}$  1,671 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen TKJ 1/ *snowball throwing* 91.3 dan kelas kontrol TKJ 2 / *course review horey* 84.8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas yang menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode *course review horey* pada mata pelajaran sistem komputer di SMK Negeri 3 Buduran.
- 2) Dari hasil respon siswa pada kedua kelas yang diteliti, hasil respon siswa terhadap kelas yang menggunakan metode *course review horey* siswa yang menjawab sangat setuju 34.10%, setuju 64.30% dan tidak berpendapat 1.45%. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil interpretasi respon siswa yaitu cukup menarik. Sedangkan hasil respon siswa terhadap kelas yang menggunakan metode *snowball throwing* siswa yang menjawab sangat setuju 31.10%, setuju 68.90% dan tidak berpendapat 0%. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil interpretasi respon siswa yaitu sangat menarik. Maka disimpulkan bahwa hasil respon siswa pada kelas yang menggunakan metode *snowball throwing* lebih baik dibandingkan dengan kelas

yang menggunakan metode *course review horey* pada mata pelajaran sistem komputer di SMKN 3 Buduran.

#### SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran antara lain :

- 1) Perangkat pembelajaran *snowball throwing* dan *course review horey* ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar lebih menarik.
- 2) Dari hasil respon siswa yang dapat dikategorikan baik pada penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dan metode pembelajaran *course review horey* dapat digunakan sebagai inovasi baru dalam pembelajaran dalam rangka menuntaskan hasil belajar siswa, sehingga pendekatan ini dapat diterapkan pada mata diklat lain yang sesuai.
- 3) Peneliti berharap bila ada peneliti berikutnya yang menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing* dan metode pembelajaran *course review horey* diharapkan membawa rekan pengajar agar bisa mengendalikan siswa dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. 7 Tips Aplikasi PAKEM. Jogjakarta : DIVA Press

Darmadi, Hamid. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta

Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Slameto. 2010. Belajar & Faktor-Faktor yang mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta

Suprijono, Agus. 2010. Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAKEM. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Bandung : Alfabeta